

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Tuban atau RSNU Tuban merupakan salah satu rumah sakit swasta yang berada di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Rumah sakit ini berada di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama dan berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara komprehensif, baik pelayanan rawat jalan, rawat inap, maupun pelayanan gawat darurat. RSNU Tuban memiliki berbagai unit pelayanan yang mendukung pelayanan kesehatan, antara lain Instalasi Gawat Darurat (IGD), Instalasi Rawat Jalan, ruang perawatan interna, ruang perawatan bedah, *Intensive Care Unit* (ICU), perinatologi, pediatri, dan hemodialisis. Rumah sakit juga didukung oleh tenaga kesehatan profesional yang terdiri dari dokter, perawat, bidan, tenaga kefarmasian, serta tenaga kesehatan lainnya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, RSNU Tuban telah menerapkan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai bagian dari transformasi digital pelayanan kesehatan. Implementasi RME digunakan untuk mendukung proses dokumentasi asuhan keperawatan, pencatatan data pasien, koordinasi pelayanan, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan di rumah sakit. Penelitian ini dilaksanakan pada perawat yang bekerja di unit pelayanan RSNU Tuban untuk mengetahui hubungan penerimaan penggunaan Rekam Medis Elektronik berbasis *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan

kepuasan kerja perawat.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Data Umum

Tabel 5.1 Rata-Rata Usia dan Lama Bekerja Perawat Di RSNU Tuban

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Maks	95% CI
Usia	32,49	32,00	4,68	24-50	31.51-33.47
Lama Bekerja	8,09	8,00	4,37	1-17	7.17-9.00

Data berdistribusi tidak normal ($p < 0.05$)

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa median usia perawat di RSNU Tuban adalah 32 tahun, artinya setengah dari responden berusia ≤ 32 tahun dan setengah lainnya ≥ 32 tahun. Usia termuda adalah 24 tahun dan tertua 50 tahun. Median lama bekerja perawat adalah 8 tahun, artinya sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja sekitar 8 tahun. Lama bekerja minimal adalah 1 tahun dan paling lama 17 tahun.

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Status Kepegawaian, dan Jabatan Perawat di RSNU Tuban

Variabel	Kategori	N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	29	32,2
	Perempuan	61	67,8
	Total	90	100,0
Tingkat Pendidikan	Akademi	8	8,9
	Sarjana Keperawatan	12	13,3
	Profesi Ners	70	77,8
	Total	90	100,0
Status Kepegawaian	Pegawai Kontrak	10	11,1
	Pegawai Tetap	80	88,9
	Total	90	100,0
Jabatan	Perawat Pelaksana	60	66,7
	Kepala Jaga atau Katim	22	24,4
	Kepala Ruangan	6	6,7
	Supervisor	2	2,2
	Total	90	100,0

Berdasarkan Tabel 5.2, karakteristik responden didominasi oleh perawat

berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 orang (67,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan Profesi Ners sebanyak 70 orang (77,8%). Pada status kepegawaian, sebagian besar responden merupakan pegawai tetap sebanyak 80 orang (88,9%). Berdasarkan jabatan, mayoritas responden adalah perawat pelaksana sebanyak 60 orang (66,7%).

5.2.2 Data Khusus

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Behavioral Intention to Use*, *Actual System Use*, dan Kepuasan Perawat Di RSNU Tuban

Variabel	Kategori	n	%
<i>Perceived Ease of Use</i>	Kurang	0	0
	Cukup	2	2,2
	Baik	88	97,8
	Total	90	100
<i>Perceived Usefulness</i>	Kurang	0	0
	Cukup	29	32,2
	Baik	61	67,8
	Total	90	100
<i>Behavioral Intention to Use</i>	Kurang	1	1,1
	Cukup	5	5,6
	Baik	84	93,3
	Total	90	100
<i>Actual System Use</i>	Kurang	1	1,1
	Cukup	4	4,4
	Baik	86	95,6
	Total	90	100
Kepuasan Kerja Perawat	Rendah	0	0
	Sedang	8	8,9
	Tinggi	82	91,1
	Total	90	100

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa sebagian besar perawat memiliki *Perceived Ease of Use* dalam kategori baik sebanyak 88 responden (97,8%). Pada variabel *Perceived Usefulness*, sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 61 responden (67,8%). Variabel *Behavioral Intention to Use* menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kategori baik sebanyak 84

responden (93,3%), sedangkan pada variabel *Actual System Use* sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 86 responden (95,6%). Sementara itu, variabel Kepuasan Kerja Perawat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepuasan kerja dalam kategori tinggi sebanyak 82 responden (91,1%).

1. Hubungan *Perceived Ease of Use* dengan Kepuasan Perawat

Tabel 5.4 Hubungan antara *Perceived Ease of Use* dengan Kepuasan Perawat di RSNU Tuban

<i>Perceived of Use</i>	Kepuasan Kerja Perawat			Total n (%)	<i>p-value</i>
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)		
Kurang	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0,171
Cukup	0 (0,0)	1 (1,1)	1 (1,1)	2 (2,2)	
Baik	0 (0,0)	7 (7,8)	81 (90,0)	88 (97,8)	
Total	0 (0,0)	8 (8,9)	82 (91,1)	90 (100,0)	

*Signifikan pada $\alpha < 0,05$

Berdasarkan Tabel 5.4, sebagian besar responden memiliki *perceived ease of use* kategori baik sebanyak 88 responden (97,8%) dengan 81 responden (90,0%) memiliki kepuasan perawat kategori tinggi. Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan *p-value* 0,171 (*p-value* > 0,05), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *perceived ease of use* dengan kepuasan perawat di RSNU Tuban.

2. Hubungan *Perceived Usefulness* dengan Kepuasan Perawat

Tabel 5.5 Hubungan antara *Perceived Usefulness* dengan Kepuasan Perawat di RSNU Tuban

<i>Perceived Usefulness</i>	Kepuasan Kerja Perawat			Total n (%)	<i>p-value</i>
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)		
Kurang	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0,001*
Cukup	0 (0,0)	7 (7,8)	22 (24,4)	29 (32,2)	
Baik	0 (0,0)	1 (1,1)	60 (66,7)	61 (67,8)	
Total	0 (0,0)	8 (8,9)	82 (91,1)	90 (100,0)	

*Signifikan pada $\alpha < 0,05$

Berdasarkan Tabel 5.5, sebagian besar responden memiliki *perceived usefulness* kategori baik sebanyak 61 responden (67,8%) dengan 60 responden (66,7%) memiliki kepuasan perawat kategori tinggi. Hasil uji menunjukkan nilai *p-value* 0,001 (*p-value* < 0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara *perceived usefulness* dengan kepuasan perawat di RSNU Tuban.

3. Hubungan *Behavioral Intention to Use* dengan Kepuasan Perawat

Tabel 5.6 Hubungan antara *Behavioral Intention to Use* dengan Kepuasan Perawat di RSNU Tuban

<i>Behavioral Intention to Use</i>	Kepuasan Kerja Perawat			Total n (%)	<i>p-value</i>
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)		
Kurang	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0,041*
Cukup	0 (0,0)	0 (0,0)	1 (1,1)	1 (1,1)	
Baik	0 (0,0)	2 (2,2)	3 (3,3)	5 (5,6)	
Total	0 (0,0)	6 (6,7)	78 (86,7)	84 (93,3)	

*Signifikan pada $\alpha < 0,05$

Berdasarkan Tabel 5.6, sebagian besar responden memiliki *behavioral intention to use* kategori baik sebanyak 84 responden (93,3%) dengan 78 responden (86,7%) memiliki kepuasan perawat kategori tinggi. Hasil uji menunjukkan *p-value* 0,041 (*p-value* < 0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara *behavioral intention to use* dengan kepuasan perawat di RSNU Tuban.

4. Hubungan *Actual System Use* dengan Kepuasan Perawat

Tabel 5.7 Hubungan antara *Actual System Use* dengan Kepuasan Perawat di RSNU Tuban

<i>Actual System Use</i>	Kepuasan Kerja Perawat			Total n (%)	<i>p-value</i>
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)		
Kurang	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0,038*
Cukup	0 (0,0)	2 (2,2)	2 (2,2)	4 (4,4)	
Baik	0 (0,0)	6 (6,7)	80 (88,9)	86 (95,6)	
Total	0 (0,0)	8 (8,9)	82 (91,1)	90 (100,0)	

*Signifikan pada $\alpha < 0,05$

Berdasarkan Tabel 5.7, sebagian besar responden memiliki *actual system use* kategori baik sebanyak 86 responden (95,6%) dengan 80 responden (88,9%) memiliki kepuasan perawat kategori tinggi. Berdasarkan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh *p-value* 0,038 (*p-value* < 0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara *actual system use* dengan kepuasan perawat di RSNU Tuban.

5. Faktor yang paling dominan (*Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Behavioral Intention to Use*, *Actual System Use*) memengaruhi Kepuasan Perawat

1) Seleksi Kandidat

Tabel 5.8 Seleksi Kandidat Variabel Regresi Logistik Berganda

Variabel Independen	<i>p-value</i>
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,171
<i>Perceived Usefulness</i>	0,001
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0,041
<i>Actual System Use</i>	0,038

Berdasarkan Tabel 5.8 diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki *p-value* < 0,25, sehingga seluruh variabel memenuhi kriteria untuk dimasukkan sebagai kandidat dalam analisis regresi logistik berganda.

2) Pemodelan Awal

Tabel 5.9 Pemodelan Awal Regresi Logistik Berganda

Variabel Independen	B	<i>p-value</i>	OR (Exp(B))	95% CI
<i>Perceived Ease of Use</i>	-3,252	0,109	0,039	0,001-2,072
<i>Perceived Usefulness</i>	-3,227	0,011*	0,040	0,003-0,484
<i>Behavioral Intention to Use</i>	-0,518	0,652	0,596	0,063-5,638
<i>Actual System Use</i>	-2,792	0,057	0,061	0,003-1,088

Signifikan pada $\alpha < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda model awal, hanya *Perceived Usefulness* yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan perawat (*p-value* 0,011; $\alpha < 0,05$), sedangkan variabel *Perceived Ease of Use*, *Behavioral*

Intention to Use, dan *Actual System Use* belum menunjukkan pengaruh yang signifikan ($p\text{-value} > 0,05$). Oleh karena itu dilakukan seleksi variabel menggunakan metode *Backward Likelihood Ratio* untuk memperoleh model terbaik.

3) Uji Kelayakan Model

Tabel 5.10 Kelayakan Model Regresi Logistik Berganda

Parameter	Nilai
Omnibus Test	$p < 0,001$
-2 Log Likelihood	38,060
Cox & Snell R^2	0,162
Nagelkerke R^2	0,360
Hosmer-Lemeshow Test	0,517
Akurasi klasifikasi	93,3%

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan Hasil Omnibus Test menunjukkan $p\text{-value} < 0,001$, artinya model regresi logistik secara keseluruhan signifikan. Nilai Hosmer-Lemeshow Test sebesar 0,517 ($p\text{-value} > 0,05$) menunjukkan bahwa model memiliki *goodness of fit* yang baik. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,360 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 36,0% variasi kepuasan perawat, sedangkan 64,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Model memiliki tingkat ketepatan klasifikasi sebesar 93,3%.

4) Pemodelan Akhir

Tabel 5.11 Model Akhir Regresi Logistik Berganda

Variabel Independen	B	$p\text{-value}$	OR (Exp(B))	95% CI
<i>Perceived Usefulness</i>	-3,195	0,008*	0,041	0,004-0,438
<i>Actual System Use</i>	-2,737	0,048*	0,065	0,004-0,971

Signifikan pada $\alpha < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda menggunakan metode *Backward Likelihood Ratio*, diperoleh model akhir yang terdiri atas dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan perawat, yaitu *Perceived*

Usefulness ($p\text{-value} = 0,008$; $\alpha < 0,05$) dan *Actual System Use* ($p\text{-value} = 0,048$; $\alpha < 0,05$). Variabel *Behavioral Intention to Use* dieliminasi pada tahap kedua, sedangkan *Perceived Ease of Use* dieliminasi pada tahap ketiga karena tidak memenuhi kriteria signifikansi. Berdasarkan nilai signifikansi, *Perceived Usefulness* merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi kepuasan perawat.



Gambar 5.1 Pemodelan Akhir Faktor Penerimaan Rekam Medis Elektronik (RME) Berbasis *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Kepuasan Kerja Perawat di RSNU Tuban

Berdasarkan Gambar 5.1 hasil pemodelan akhir menunjukkan bahwa terdapat dua variabel penerimaan RME berbasis TAM yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja perawat di RSNU Tuban, yaitu *Perceived Usefulness* ($p = 0,008$; $OR = 0,041$) dan *Actual System Use* ($p = 0,048$; $OR = 0,065$). Kedua variabel tersebut merupakan faktor yang tetap dipertahankan dalam model akhir setelah dilakukan analisis regresi logistik berganda menggunakan metode *Backward Wald*. Sementara itu, variabel *Perceived Ease of Use* dan *Behavioral Intention to Use* tidak masuk ke dalam model akhir karena tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja perawat ($p > 0,05$). Model ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat penggunaan RME dan penggunaan RME secara aktual

merupakan faktor yang berhubungan dengan kepuasan kerja perawat di RSNU Tuban.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda menggunakan metode *Backward Wald*, diperoleh model akhir yang terdiri atas dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja perawat, yaitu *Perceived Usefulness* dan *Actual System Use*. Model regresi logistik ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel independen tersebut dengan peluang terjadinya kepuasan kerja perawat. Persamaan model akhir regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit (P)} = 4.579 - 3.195 (\text{PU}) - 2.737 (\text{ASU})$$

Keterangan:

PPP : Probabilitas Perawat Memiliki Kepuasan Kerja Tinggi

PU : *Perceived Usefulness*

ASU : *Actual System Use*

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa kategori *Perceived Usefulness* yang kurang baik dan *Actual System Use* yang kurang optimal berhubungan dengan penurunan peluang terjadinya kepuasan kerja perawat dibandingkan dengan kategori baik. Dengan demikian, semakin baik persepsi perawat terhadap manfaat penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dan semakin optimal penggunaan sistem secara aktual, maka semakin besar peluang terjadinya kepuasan kerja perawat.